

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus I- siklus III yang telah diuraikan dalam bab 4, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ni adalah sebagai berikut:

Pertama, desain pembelajaran yang dirancang peneliti dalam penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan desain Kemis dan Taggart (Wiriadmadja, 2005, hlm.66) yang terdiri atas perencanaan plan (plan), tindakan (act), observasi (observ), dan refleksi (reflect) berjalan dengan baik. Desain lainnya yaitu pemilihan metode inkuiri sosial untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas VII D SMP Negeri 1 Jalancagak, RPP, media berupa LKS, lembar kemampuan berfikir kritis, tes kemampuan berfikir kritis juga bisa dijalankan dengan baik. Pada lembar observasi menggunakan ceklis, sedangkan untuk tes kemampuan berfikir kritis menggunakan bentuk uraian. Lembar pendukung lainnya adalah lembar wawancara guru dan siswa.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik dengan mengacu pada *metode inkuiri sosial*, partisipasi peserta didik menjadi fokus utama, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru. Dalam kegiatan inti pembelajaran dimasukan tahapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang dikenalkan kepada peserta didik. Kegiatan pendahuluan: persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan, menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran, menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran,

memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti: membagi siswa menjadi 6 kelompok (1, 2, 3, 4, 5, dan 6), tahapan metode inkuiri sosial (penugasan dan perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis). Tahap penutup: peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan tentang materi ajar yang telah disajikan, guru melakukan penilaian terhadap aspek-aspek kemampuan berfikir kritis dengan metode inkuiri sosial, dan guru memberikan penguatan dan motivasi. Ada perbedaan kegiatan dalam tindakan siklus I- siklus III, yaitu: pada tindakan siklus I, pada saat pembagian kelompok memerlukan waktu yang lama, LKS diberikan satu kelompok satu LKS, hanya beberapa siswa yang aktif, guru kurang memberikan bimbingan yang merata kepada peserta didik. Metode Pembelajaran inkuiri sosial masih dirasa asing. Pada tindakan siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode inkuiri sosial dengan pembelajaran kelompok. LKS diberikan satu orang satu LKS. Sudah mulai meningkat peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelas. Guru sudah mulai intensif membimbing dengan berkeliling untuk mengontrol pelaksanaan diskusi. Pada tindakan siklus III, peserta didik sudah bisa langsung dikondisikan untuk pembelajaran kelompok. Diskusi dan presentasi sudah berjalan dengan baik. Guru sudah paham dalam pengondisian peserta didik, dan sudah paham tentang tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis data pencapaian kemampuan berfikir kritis peserta didik, diketahui mengalami peningkatan dari mulai siklus pertama, kedua dan ketiga. Pada akhir pembelajaran dari siklus pertama hingga ketiga menunjukkan rata-rata kemampuan berfikir kritis peserta didik dari kriteria “Cukup” menuju “Baik”. Begitupun dengan jumlah jumlah peserta didik berkriteria “Baik” terus mengalami peningkatan yang signifikan dengan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik dari siklus pertama, kedua hingga ketiga juga mengalami peningkatan dari mulai kriteria “Rendah” menuju “Tinggi”. Begitupun dengan kriteria “Sangat Tinggi” terus mengalami peningkatan, dari tidak ada menjadi ada .

Keempat, dalam penelitian ini selain adanya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik, juga ada kendala yang dihadapi peneliti yaitu diantaranya peneliti pada awalnya belum mengenal peserta didik, sehingga belum menemukan pendekatan maupun cara-cara yang efektif dalam pembelajaran yang bersifat individual. Untuk mengatasi permasalahan ini guru melakukan presensi satu persatu peserta didik sambil mengingat nama-nama dan wajah mereka. Selain itu mencari data-data peserta didik dari kesiswaan. Selanjutnya tidak tersedia sumber belajar lain yang bisa dimanfaatkan peserta didik karena penggunaan handphone tidak diperbolehkan di sekolah serta buku teks IPS peserta didik yang tidak tersedia di sekolah, untuk mengatasinya guru menugaskan penyelidikan mandiri di rumah dengan sumber dan media yang beragam seperti buku, majalah maupun internet yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Hal lainnya adalah waktu yang diperlukan untuk pembelajaran tidak cukup, untuk mengatasinya guru lebih mengatur penggunaan waktu sehingga lebih maksimal dan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang kurang penting. Hal urgen lainnya adalah beberapa peserta didik masih ada kesulitan untuk mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelas. Solusinya adalah guru menunjuk peserta didik yang masih pasif dan memberikan motivasi agar lebih berani dalam mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri sosial dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 1 Jalancagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Peserta didik lebih kritis dalam mengetahui, memahami, menganalisis, memberi solusi, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti deskripsikan dan kesimpulan yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, maka beberapa poin saran yang ingin peneliti kemukakan, diantaranya yaitu:

Pertama, metode *Inkuiri Sosial* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik khususnya peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Jalancagak. Oleh karena itu, metode inkuiri sosial dapat dijadikan salah satu

alternatif pembelajaran IPS di kelas disamping metode-metode lain yang sudah dikenal secara umum. Metode ini tidak menggunakan sarana dan prasarana yang rumit, biaya murah, sehingga bisa dipergunakan di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap maupun yang tidak.

Kedua, guru perlu memahami lebih mendalam tahapan metode inkuiri sosial dari mulai tahap orientasi yang masuk dalam tahap pendahuluan, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Juga perlu dipahami dalam penjelasan dari guru, diskusi kelompok, presentasi, dan penilaian hasil belajar terutama *post test*.

Ketiga, guru perlu penggunaan variasi-variasi pembelajaran dengan metode, sumber, dan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tingkat partisipasi peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Keempat, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai penelitian kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran, baik kompetensi guru sebagai fasilitator maupun peserta didik sebagai subjek ajar, maka hendaknya dilakukan secara berkelanjutan. Artinya penelitian harus diikuti oleh guru-guru lain dan dikomunikasikan melalui saluran-saluan yang tepat seperti forum MGMP, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk penyelesaian masalah-masalah dalam pembelajaran.

Kelima, untuk peneliti selanjutnya terutama dalam penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, apapun dengan metode yang lainnya harus lebih mendalam lagi terutama indikator-indikator yang belum sempat diteliti karena keterbatasan peneliti.

Penelitian ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan kemampuan peneliti baik dalam mendesain penelitian, pelaksanaan penelitian hingga dalam mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian. Adanya penelitian lanjutan sangat diharapkan oleh peneliti sehingga bisa lebih efektif dan menghasilkan kontribusi yang lebih besar bagi dunia pendidikan. Mudah-mudahan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sesama guru, sekolah, pemerhati pendidikan, maupun untuk perkembangan pembelajaran IPS dan dunia pendidikan secara umum.